Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 11, No 1, Tahun 2023, hal 96-110
Tersedia online di https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care
ISSN 2527-8487 (Online)

Health Belief Model Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal* Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19

Juhrotun Nisa[1], Nora Rahmanindar[2]
[1,2]Program Studi Diploma III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
e-mail : nisa.jn20@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, maternal and neonatal death still becomes a challenging issue in Indonesia, especially since there was a social restriction on maternal and newborn health services. Pregnant women are advised to perform a pregnancy check-up during the pandemic, but most are reluctant due to afraid of being infected with the virus. The health belief model is used to analyze the assessment of individual health actions. The study aimed to determine the relation of the health belief model in antenatal examinations during the covid-19 pandemic. This research was a quantitative study with a cross-sectional approach. The population was whole pregnant women in the Dukuhwaru Health Center as many as 208 people. About 53 people sample recruited using accidental sampling techniques. Independent variables include perceptions of vulnerability, perceptions of seriousness, perception of threats, perception of benefits, perception of obstacles, and cues to action, while the dependent variables are the regularity of pregnant women in conducting antenatal care examinations. Data was collected through questionnaires and analyzed using Fisher's Exact test. The results showed that there was a relationship between the perception of seriousness (p=0.03), perception of threat (p=0.000), and perception of obstacles (p=0.04) with the regularity of antenatal checks. However, there was no significant correlation between perception of susceptibility (p=0.46), perception of benefit (p=0.07), and cues for action (p=1) to the regularity of antenatal checks. 3 out of 6 of the health belief model factors were related to the regularity of antenatal checks. The regularity of antenatal visits on the incidence of Covid-19 needs to be explored in subsequent studies.

Keywords: Antenatal Care; Health Belief Model

ABSTRAK

Dalam situasi pandemi Covid-19 kematian ibu dan neonatal menjadi tantangan besar di Indonesia, terlebih terjadinya pembatasan hampir di semua pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan saat pandemi, namun sebagian besar enggan melakukan dikarenakan takut terinfeksi. *Health belief model* merupakan konsep mendalam yang digunakan untuk menganalisis penilaian individu pada tindakan sehat. Tujuan penelitian ini mengetahui *health belief model* pada pemeriksaan *antenatal* selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu hamil pada kelas ibu

Cara mengutip: Nisa, J., Rahmanindar, N (2023). *Health Belief Model* Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal* Ibu Hamil Selama Pandemi Covid 19. Care Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 11, No 1, 2023, hal 96-110. Retrieved from https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/2648.

hamil di Puskesmas Dukuhwaru sebanyak 208 orang, pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* berjumlah 53 orang. Variabel bebas terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak, sedangkan variabel terikatnya keteraturan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care*. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan analisa data menggunakan *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan antara persepsi keseriusan (p=0.03), persepsi ancaman (p=0.00) dan persepsi hambatan (p=0.04) dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal*, namun tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan (p=0.46), persepsi manfaat (p=0.07) dan isyarat untuk bertindak (p=1) terhadap keteraturan pemeriksaan *antenatal*. 3 dari 6 faktor *health belief model* berhubungan dengan pemeriksaan *antenatal*. Pengaruh keteraturan kunjungan antenatal dengan kejadian Covid-19 perlu dikaji dalam penelitian berikutnya.

Kata kunci: *Antenatal Care*; *Health Belief Model*

PENDAHULUAN

Diseluruh dunia, status kehidupan sehari-hari mengalami perubahan yang cukup drastis selama pandemi COVID-19. Perubahan tersebut menimbulkan beban psikologis yang sangat besar bagi semua orang, khususnya ibu hamil, selama pandemic tingkat kecemasan menghadapi kehamilan lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi (Yuliani & Aini, 2020). Kondisi ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan memiliki penyakit infeksi lain, berdampak pada semakin buruknya gejala yang dialami, sehingga dapat berdampak buruk pada kondisi kehamilannya seperti terjadinya keguguran, prematuritas, *intra uterine fetal death* (IUFD), dan risiko morbiditas dan mortalitas lebih tinggi (Ramadhani et al., 2020). AKI di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 177/100000 kelahiran hidup, dan di Jawa Tengah 76.9/100000 kelahiran hidup pada tahun 2019, sedangkan di Kabupaten Tegal pada tahun yang sama sebanyak 12 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2020). *Antenatal care* (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan selama kehamilan dengan tujuan memantau kehamilan, memastikan kesehatan ibu, dan tumbuh kembang janin, serta mencegah komplikasi secara dini, sehingga angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi dapat dicegah (Mustafa et al., 2022). Indikator kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ke tempat pelayanan kesehatan dapat dilihat dari cakupan K4. Di Indonesia sendiri pada tahun 2019

cakupan K4 sebesar 88.54%, di Jawa Tengah sebesar 97.13% dan di Kabupaten Tegal sudah mencapai 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2020), namun pada tahun 2020 di Puskesams Dukuhwari cakupan K4 hanya sebesar 88.01% (Puskesmas Dukuhwaru, 2021)

Banyaknya pembatasan hampir di semua layanan rutin seperti pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemic covid-19 menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan kematian ibu dan bayi, selain itu informasi yang beredar tidak semuanya benar, sehingga berdampak pada pengetahuan ibu hamil terkait penularan kasus covid-19 dan upaya pemeriksaan kehamilan saat PPKM (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penurunan angka K1 dan K4 selama pandemic covid-19 terjadi di 5 wilayah Indonesia (Saputri et al., 2020), hasil yang sama juga dilaporkan bahwa sebanyak 60% ibu hamil tidak melakukan kunjungan K4 selama pandemi covid-19 (Sihole, 2020). Factor seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, penerapan protokol kesehatan, jarak tempat tinggal, peran tenaga medis, dan ketersediaan fasilitas protokol kesehatan di tempat pelayanan ANC berpengaruh pada keteraturan ANC (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022). Persepsi berbeda dimiliki oleh setiap ibu dalam menghadapi kehamilannya, dampaknya dari persepsi tersebut yaitau keterlambatan ibu dalam mengupayakan pelayanan kehamilan (Meo, 2018). *Health belief model* merupakan konsep yang digunakan untuk menganalisis lebih dalam terhadap penilaian individu pada tindakan sehat melalui persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak.(Rosenstock, 1974).

Banyaknya informasi yang beredar di media masa terkait kasus covid-19 yang berdampak pada persepsi ibu dalam perilaku pemeriksaan kehamilan, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor *health belief model* yang berpengaruh terhadap keteraturan pemeriksaan kehamilan selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional menggunakan *cross sectional*. Variable dalam penelitian ini

terdiri dari variable bebas meliputi persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak, sedangkan variable terikat berupa keteraturan pemeriksaan *antenatal*. Populasinya adalah ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil di Puskesmas Dukuhwaru sebanyak 208 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 53 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang berjumlah 31 pertanyaan tentang keteraturan pemeriksaan ANC, sikaf dan risiko kerentanan, pengetahuan/pentingnya ANC, dorongan dan ketakutan untuk melakukan ANC, efektivitas tindakan untuk mengurangi ancaman, konsekuensi negatif jika melakukan dan tidak melakukan ANC, serta ada tidaknya informasi pemicu/pengalaman untuk melakukan/tidak melakukan ANC. Pengisian kuesioner melalui *google form* tanggan 6 s/d 13 Juli 2021. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat dan biavariat, dimana analisis bivariate menggunakan *Fisher's Exact Test*.

HASIL

Hasil penelitian tentang *health belief model* keteraturan *antenatal care* disajikan dalam table-tabel berikut ini:

Table 1 Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Usia ibu		
20 – 35 tahun	44	83%
<35 tahun	9	17%
Tempat ANC Terakhir		
PMB	10	18.9%
Posyandu	5	9.4%
Puskesmas	24	45.3%
Rumah Sakit	2	3.8%
Klinik Kandungan	12	22.6%

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 20 s/d 35 tahun sebanyak 83%, dan mayoritas responden melakukan pemeriksaan *antenatal care* terakhir di Puskesmas sebesar 45.3%.

Table 2 Analisis Univariat

Variabel	F	%
Keteraturan ANC		
Teratur	44	83%
Tidak Teratur	9	17%
Persepsi Kerentanan		
Baik	31	58.5%

Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 11, No 1, Tahun 2023, hal 96-110

Kurang	22	41.5%
Persepsi Keseriusan		
Baik	13	24.5%
Kurang	40	75.5%
Persepsi Ancaman		
Baik	9	17%
Kurang	44	83%
Persepsi Manfaat		
Baik	42	79.2%
Kurang	11	20.8%
Persepsi Hambatan		
Baik	13	24.5%
Kurang	40	75.5%
Isyarat bertindak		
Baik	25	52.8%
Kurang	28	47.2%

Table 2 menujukan bahwa 83% responden melakukan pemeriksaan antenatal setiap bulan secara teratur, 58.5% memiliki persepsi kerentanan yang baik, 75.5% responden memiliki persepsi keseriusan yang kurang, 83% persepsi responden terhadap ancaman kurang, 79.2% persepsi manfaat responden baik, 75.5% responden dengan persepsi hambatan kurang dan 52.8% responden dengan isyarat bertindak baik.

Tabel 3 *Health Belief Model* Pemeriksaan *Antenatal* Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Kriteria	Keteraturan ANC				P-Value
	Tidak teratur		Teratur		
	n	%	n	%	
Persepsi Kerentanan					
Baik	4	44.4%	27	61.4%	0.46
Kurang	5	55.6%	17	38.6%	
Persepsi Keseriusan					
Baik	5	55.6%	8	18.2%	0.03
Kurang	4	44.4%	36	81.8%	
Persepsi Ancaman					
Baik	6	66.7%	3	6.8%	0.000
Kurang	3	33.3%	41	93.2%	
Persepsi Manfaat					

Baik	5	55.6%	37	84.1%	0.07
Kurang	4	44.4%	7	15.9%	
Persepsi Hambatan					
Baik	6	66.7%	7	15.9%	0.04
Kurang	3	33.3%	37	84.1%	
Isyarat Bertindak					
Baik	4	44.4%	21	47.7%	1
Kurang	5	55.6%	23	52.3%	

Dari table 3 dapat diketahui bahwa *health belief model* yang berhubungan dengan pemeriksaan *antenatal* selama pandemic covid-19 adalah persepsi keseriusan, persepsi ancaman dan persepsi hambatan. Responden dengan persepsi kerentanan baik dan memeriksakan kehamilannya secara teratur *sebanyak* 61.4%, sedangkan responden dengan persepsi kerentanan kurang 55.6% tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Responden dengan persepsi keseriusan baik, 55.6% tidak melakukan pemeriksaan secara teratur dan 81.8% responden dengan persepsi keseriusan kurang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Responden dengan persepsi ancaman baik, sebanyak 66.7% tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, sedangkan responden dengan persepsi ancaman kurang 93.2% melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur. Responden dengan persepsi manfaat baik, 55.6% tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur, tetapi 84.1% melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur. Responden dengan persepsi hambatan baik, 66.7% tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, sedangkan 84.1% responden yang persepsi hambatannya kurang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pada responden dengan isyarat bertindaknya kurang 55.6% responden tidak melakukan *antenatal care* secara teratur dan 52.3% melakukan pemeriksaan secara teratur. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan, persepsi manfaat dan isyarat

bertindak dengan pemeriksaan *antenatal* selama pandemic covid-19.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menujukan bahwa dari 6 unsur *health belief model* hanya ada 3 unsur yang memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan *antenatal*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Persepsi Kerentanan terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Hasil uji *fisher's exact test* persepsi kerentanan terhadap keteraturan ANC sebesar 0.47 atau >0.05 artinya tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan pemeriksaan *antenatal* selama pandemic covid-19. Hasil penelitian Mirzaei et al (2021) juga menunjukan bahwa kerentanan terhadap covid-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 (Mirzaei et al., 2021).

Hasil berbeda disampaikan Haning et al (2022) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana (Haning et al., 2022), sedangkan menurut Maharani, Sriatmi dan Suryoputro (2018) tidak semua ibu yang memiliki persepsi kerentanan pada kehamilannya akan memanfaatkan Kelas Ibu Hamil (Maharani et al., 2018).

Persepsi kerentanan mengacu kepada penilaian subjektif individu tentang risiko penyakit terhadap masalah kesehatan. Dalam hal ini, persepsi kerentanan yang dimiliki ibu merupakan penilaian ibu terhadap kondisi kehamilannya yang termasuk rentan atau tidak. Kerentanan yang dirasakan akan menjadi dorongan kuat bagi seseorang untuk mengadopsi perilaku sehat. Semakin besar kerentanan/risiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risiko (Maharani et al., 2018) (Syafti et al., 2021).

Persepsi Keseriusan terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Nilai P value dari uji *fisher's exact test* persepsi keseriusan terhadap keteraturan ANC didapatkan 0.03 atau <0.05 artinya adanya hubungan persepsi keseriusan dengan pemeriksaan *antenatal* selama pandemi covid-19. Hasil ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandaru (2016) yang menyebutkan bahwa persepsi keseriusan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam kunjungan *antenatal care* (Suwandaru, 2016).

Keparahan/keseriusan yang dirasakan menentukan ada tidaknya pencegahan terhadap penyakit. Persepsi keseriusan sering didasarkan pada informasi medis, pengetahuan atau keyakinan seseorang bahwa dia akan mendapat kesulitan akibat penyakit yang akan mempersulit hidupnya (Simangunsong et al., 2020).

Pada responden yang persepsi keseriusannya baik cenderung akan menunda pemeriksaan kehamilan dan melakukan pemeriksaan jika terdapat keluhan, ataupun berkonsultasi lewat *smartphone*. Akan tetapi mayoritas responden pada penelitian ini memiliki persepsi keseriusan yang kurang dan tetap melakukan pemeriksaan *antenatal* secara rutin setiap bulan, karena berasumsi bahwa pandemi covid-19 ditempat mereka sama saja seperti hari-hari biasanya.

Persepsi Ancaman terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Hasil uji untuk persepsi ancaman terhadap keteraturan ANC didapatkan nilai P value sebesar 0.00 atau <0.05 artinya terdapat hubungan antara persepsi ancaman terhadap keteraturan *antenatal care*. Kesadaran pada ancaman terhadap berat risiko suatu penyakit dan kemungkinan tertular penyakit berdampak pada besarnya ancaman yang dirasakan (Dewi, 2020).

Ibu hamil dalam penelitian ini memiliki persepsi ancaman yang baik terhadap situasi pandemic covid-19, dan mayoritas masih rutin melakukan pemeriksaan *antenatal* setiap bulannya, ibu merasa lebih tenang jika sudah mengetahui kondisi diri dan bayinya setelah melakukan pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnalanjani dan Kurniati (2022) meskipun ibu hamil merasa terancam, namun kehawatiran terhadap kondisi janinnya lebih besar, sehingga ibu tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.(Trisnalanjani & Kurniati, 2022)

Ibu hamil sendiri pada dasarnya merupakan salah satu populasi yang rentan tertular covid-19, terlebih jika tidak menerapkan protokol kesehatan. Bukti menujukan bahwa wanita hamil berisiko tinggi terhadap penyakit serius, sehingga apabila ibu tertular covid-19 dapat memperparah kondisinya dikarenakan adanya penyakit penyerta, selain itu juga dapat menyebabkan komplikasi kehamilannya.(Tao et al., 2021)

Persepsi Manfaat terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Nilai P value untuk persepsi manfaat terhadap keteraturan antenatal care 0.07 atau >0.05 artinya persepsi manfaat dalam penelitian ini tidak berhubungan secara signifikan terhadap pemeriksaan *antenatal*. Persepsi manfaat merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap manfaat yang didapatkan jika melakukan upaya kesehatan, sedangkan dirinya merasa rentan terhadap suatu penyakit. Semakin besar manfaat yang didapatkan, maka semakin besar pula upaya kesehatan yang dilakukan individu tersebut untuk melakukan pencegahan penyakit (Afro et al., 2020).

Menurut Barakat dan Kasemi (2020) manfaat yang dirasakan berhubungan positif dengan upaya preventif (pencegahan penyakit) (Barakat & Kasemy, 2020). Haning (2021) juga menyebutkan bahwa *perceived benefit* mempengaruhi keteraturan ANC, keterlambatan ANC terjadi dikarenakan manfaat yang dirasakan selama pandemic covid-19 (Haning et al., 2022). Namun hal berbeda ditujukkan dalam penelitian ini, dimana ibu hamil percaya bahwa pemeriksaan kehamilan secara langsung dan rutin setiap bulan lebih bermanfaat untuk mengetahui kondisi kehamilannya, daripada menunda pemeriksaan atau melakukan konseling secara daring. Hanya sedikit ibu yang beranggapan bahwa pemeriksaan minimal sesuai dengan ketetapan pedoman pemeriksaan kehamilan di era new normal justru lebih baik karena mengurangi kontak dengan banyak orang. Hal tersebut mendukung pernyataan bahwa faktor *perceived benefit* dapat meningkatkan dorongan dalam individu untuk memilih perilaku yang lebih baik.

Persepsi Hambatan terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Perceived barrier to action atau persepsi hambatan adalah hambatan yang dirasakan dalam upaya kesehatan yang dilakukan, namun ada kalanya hambatan yang dirasakan berdampak negative terhadap perilaku pencegahan, salah satunya dalam upaya pencegahan covid-19 (Noghabi et al., 2021). Hasil penelitian ini menujukan bahwa terdapat hubungan antara persepsi hambatan terhadap keteraturan ANC dengan nilai P value sebesar 0.04 atau <0.05. Hasil yang sama ditunjukan Fransiska et al (2022) yang menyebutkan bahwa persepsi hambatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keteraturan ANC.(Fransiska et al., 2022). Hambatan umum yang dialami seseorang dalam menentukan tindakan kesehatan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan didominasi oleh kendala yang bersifat pribadi. Hambatan yang dirasakan merupakan unsur penentu terjadi perubahan perilaku atau tidak. Hambatan-hambatan tersebut berupa jarak, transportasi, dampak ekonomi selama pandemi/biaya, maupun larangan dari lingkungan sekitar (Kahsay et al., 2019). Pada penelitian ini mayoritas persepsi ibu terhadap hambatan melakukan pemeriksaan fisik kurang, dengan kata lain situasi pandemi covid-19 tidak terlalu berpengaruh dilingkungannya, sehingga pemeriksaan antenatal tetap teratur dilakukan setiap bulannya.

Isyarat Bertindak terhadap Keteraturan *Antenatal Care*

Nilai p value isyarat bertindak terhadap keteraturan ANC sebesar 1.00 atau >0.05, artinya tidak didapatkan hubungan antara isyarat bertindak dengan keteraturan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwandaru (2016), dalam penelitian ini juga tidak terdapat hubungan antara *cues to action*/isyarat bertindak dengan pemeriksaan *antenatal* (Suwandaru, 2016), *cues to action* merupakan salah satu stimulus terkuat yang diperlukan untuk memicu perilaku preventif (Karimy et al., 2021). Persepsi yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pemeriksaan ibu hamil merupakan *cues to action* dalam penelitian ini. Ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan ANC cenderung memiliki informasi yang baik terkait kehamilan dan persalinan, sedangkan pada ibu hamil yang tidak

melakukan pemeriksaan ANC memiliki kecenderungan sulit mendapatkan informasi.(Kahsay et al., 2019)

Pemberian informasi terkait covid-19 yang benar dan informasi pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di era pandemi covid-19 berdampak pada persepsi ancaman dan isyarat untuk bertindak dalam melakukan pemeriksaan *antenatal*, akan tetapi faktor ketidakmampuan masyarakat mengakses informasi tersebut menjadikan *cues to action* kurang berpengaruh terhadap keteraturan pemeriksaan kehamilan (Dewi, 2020). Sejalan dengan Dewi (2020), dalam penelitian ini mayoritas informasi yang didapatkan ibu hamil hanya pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, sehingga *cues to action* dalam penelitian ini tidak signifikan.

KESIMPULAN

3 dari 6 unsur *Health belief model* berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal ibu hamil selama pandemi covid-19. Persepsi keseriusan, persepsi ancaman dan persepsi hambatan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keteraturan pemeriksaan ibu hamil selama pandemic covid-19, sedangkan persepsi kerentanan, persepsi manfaat dan isyarat bertindak tidak berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal* ibu hamil selama pandemi covid-19. Penelitian lanjutan terkait pengaruh keteraturan antenatal care selama pandemic covid-19 dengan kejadian covid-19 pada ibu hamil perlu dilakukan sebagai dasar agar ibu dapat melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan panduan yang berlaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada Politeknik Harapan Bersama, Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten Tegal dan Ibu Hamil di Wilayahnya yang turutserta dalam terlaksananya dharma perguruan tinggi dimasa pandemi ini.

REFERENSI

Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Jurnal of Community Mental Health and Public Policy*, *3*(1), 1–10.

https://doi.org/https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43

Barakat, A., & Kasemy, Z. (2020). Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *Middle East Curr Psychiatry*, *27*(1), 43. https://doi.org/10.1186/s43045-020-00051-y

Dewi, C. K. (2020). Antenatalcare Analysis By Midwife In Community Health Centers Pengarengan Sampang Based On Health Belief Model Theory. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *8*(2), 174–194.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.

Fransiska, R. D., Kusumaningtyas, D., & Gumanti, K. A. (2022). Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *7*(1), 11–21. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkesvo.67465

Haning, F., Lada, C., Junias, M., Manafe, Y., & Gero, S. (2022). Aspek Health Belief Model Dan Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 Di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(2), 804–819. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3898.

Kahsay, Z. H., Hiluf, M. K., Shamie, R., Tadesse, Y., & Bazzano, A. N. (2019). Pregnant Women's Intentions to Deliver at a Health Facility in the Pastoralist Communities of Afar, Ethiopia: An Application of the Health Belief Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(5), 888. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph16050888

Karimy, M., Bastami, F., Sharifat, R., Heydarabadi, A., Hatamzadeh, N., Pakpour, A., Cheraghian, B., Zamani-Alavijeh, F., Jasemzadeh, M., & Araban, M. (2021). Factors related to preventive COVID-19 behaviors using health belief model among general population: a cross-sectional study in Iran. *BMC Public Health*, *21*(1), 1934.

https://doi.org/10.1186/s12889-021-11983-3.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenkes RI.

Maharani, C., Sriatmi, A., & Suryoputro, A. (2018). Analisis Faktor Persepsi Kerentanan Ibu Terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(5), 33–38.

Meo, M. L. N. (2018). Persepsi Ibu Terkait Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *9*(2), 79–86.

Mirzaei, A., F, K., H, K., M, J., S, M., & H, N. (2021). Application of health belief model to predict COVID-19-preventive behaviors among a sample of Iranian adult population. *J Educ Health Promot*, *10*(69). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_747_20

Mustafa, S. R., Wahyuni, N. I., & Pelealu, A. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care Di RSU Bahagia Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(2), 112–117. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v7i2.12611

Noghabi, A. D., Mohammadzadeh, F., Yoshany, N., & Javanbakht, S. (2021). The prevalence of preventive behaviors and associated factors during the early phase of the COVID-19 pandemic among Iranian People: Application of a Health Belief Model. *J Prev Med Hyg*, *62*(1), E60–E66. https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.1.1622.

Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, *11*(1), 34–45.

Puskesmas Dukuhwaru. (2021). *Laporan Tahun 2020*.

Ramadhani, H. S., Islamy, N., & Yonata, A. (2020). COVID-19 pada Kehamilan: Apakah berbahaya?

Medical Profession Journal Of Lampung, *10*(2), 318–323.

Rosenstock, I. (1974). The Health Belief Model and Preventive Health Behaviour. *Health Educ Monogr [Internet]*, *2*(4), 354–386.

Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Layanan Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA): Studi Kasus Di Lima Wilayah Di Indonesia. *Catatan Penelitian Semeru*, *5*.

Sihole, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Buku KIA dengan Kunjungan K4. *Jurnal Kesehatan*, *11*(3). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v11i3.2188

Simangunsong, D. E., Sianipar, K., & Purba, J. (2020). Perilaku dan Persepsi Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Screening HIV di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *11*(2), 202–207. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf11222

Suwandaru, G. H. (2016). *Analisis Faktor Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Health Belief Model*. Universitas Airlangga.

Syafti, R. O., Misnaniarti, & Sitorus, R. J. (2021). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kerentanan, Keseriusan Dan Manfaat Dengan Kejadian Anemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *15*(4), 572–580. https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598

Tao, L., Wang, R., Han, N., Liu, J., Yuan, C., Deng, L., Han, C., Sun, F., Liu, M., & Liu, J. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, *17*(8), 2378–2388. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1892432

Trisnalanjani, N. L. Y., & Kurniati, D. P. Y. (2022). Persepsi Ibu Hamil terhadap Persalinan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, *3*(2), 110–119.

Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). KECEMASAN IBU HAMIL

DAN IBU NIFAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN BATURRADEN. *Jurnal Sains Kebidanan*, *2*(2), 11–14. https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487